

MASA DEPAN KAJIAN KEISLAMAN DI PTAI

Mujiburrahman

Abstrak

Tulisan ini berawal dari persoalan tiga masalah yakni komitmen PTAI pada agama Islam sebagai dasar normatif bagi pendidikan yang dilaksanakannya di satu sisi, dan keharusannya untuk tanggap terhadap dinamika perubahan sosial, budaya, politik dan ekonomi di masyarakat di sisi lain. Dua hal ini menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam meletakkan pada posisi yang tepat dan proporsional jika PTAI ingin dapat terus bertahan menghadapi perubahan zaman

Kata-kata kunci: *Kajian keislaman PTAI, normatifitas, dan globalisasi*

A. Pendahuluan

Istilah Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) mencakup Universitas Islam Negeri (UIN) atau Universitas Islam swasta yang memiliki fakultas agama, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang memiliki beberapa fakultas agama dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), baik negeri atau swasta, yang memiliki satu atau dua jurusan kajian keislaman. PTAI secara kelembagaan berkembang pesat, seiring dengan perkembangan masyarakat Indonesia sejak awal abad ke-20. Di abad ke-21 ini, ketika perubahan sosial, budaya dan politik semakin intens di tingkat lokal, nasional dan global, maka PTAI mau tidak mau harus dapat menghadapi segala tantangan perubahan tersebut. Karena itu, upaya melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukan oleh PTAI di satu sisi, dan menganalisis berbagai perubahan yang terjadi di sisi lain, amatlah penting.

Ada beberapa masalah yang tengah dihadapi PTAI. *Pertama* adalah masalah tujuan pelaksanaan kajian keislaman itu sendiri. Apakah PTAI adalah lembaga dakwah atau lembaga akademis, atau kedua-duanya? Meskipun sebagai lembaga pendidikan tinggi PTAI jelas bersifat akademis, tetapi perannya di masyarakat seringkali